

Studi Kasus ,Best Practices' Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan(JPS-BK)

best practices berdasar penilaian Tim Koordinasi Kabupaten (TKK), sehingga ada 16 puskesmas, dan dari ke-16 puskesmas dipilih 2 puskesmas sebagai wilayah studi kasus, yaitu puskesmas Pallangga mewakili pedesaan dan Puskesmas Daya mewakili perkotaan.

Eksplorasi informasi studi kasus dilakukan dengan: Diskusi Kelompok Terarah, Wawancara Mendalam & Pengamatan, dengan informan adalah kepala Puskesmas, kepala Pustu, Bidan, Tokoh Masyarakat, gakin dan non-gakin, serta TKK.

Hasil studi menunjukkan bahwa: Kinerja Tim Desa, Strategi mendekatkan/memudahkan pelayanan kesehatan bagi Gakin, kesatuan gerak lintas sektor dalam jajaran puskesmas dalam memodifikasi mekanisme pelayanan kesehatan gakin, sosialisasi kunjungan rumah, serta pemantauan dan pembinaan TKK merupakan determinan utama *best practices* JPS-BK di Sulsel.

**Djunaedi M. Dahlan, Abd. Razak
Thaha, Yahya, Sudirman H.N,
dan M. Ridha
(Universitas Hasanuddin)**

Abstrak

JPS-BK yang dilaksanakan sebagai program "rescue" pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin (gakin) di era krisis moneter ini, pada tingkat pelaksana, yaitu dalam operasionalisasinya, sehingga keberhasilan tingkat pelaksana dalam mencapai tujuan JPS-BK merupakan suatu "best practices". Di Sulsel telah dilakukan studi kasus untuk menggali determinan *best practices* tersebut dengan menggunakan indikator: (1) ketepatan sasaran, (2) partisipasi masyarakat, (3) penggunaan dana, (4) fungsi Tim Desa, (5) peran bidan di desa, dan (6) diseminasi informasi.

Studi kasus dimulai dengan seleksi kabupaten *best practice*, yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dari kanwil atau Dinas Kesehatan, serta data studi longitudinal evaluasi JPS-BK di Sulsel, seleksi memilih 4 kabupaten masing-masing dipilih 4 puskesmas yang